

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PETERNAKAN AYAM BURAS
DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN**

Erwin Wantasen, Selvie D. Anis, Sahrudin Dalie

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi

email : erwinwantasen@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kelayakan usaha investasi pembibitan ayam buras ditinjau dari aspek pemasaran, aspek teknis, aspek hukum, aspek finansial dan aspek sumberdaya manusia, mengetahui nilai perbandingan biaya dan penerimaan dari usaha pembibitan ayam buras, memperoleh nilai bersih sekarang dari penerimaan yang akan diperoleh pada waktu yang akan datang dari usaha pembibitan ayam buras, mengetahui nilai keuntungan usaha pembibitan ayam buras terhadap social discounted rate, dan tingkat pengembalian usaha dari investasi usaha ayam buras. Pengumpulan data primer dilakukan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada tiga kecamatan yang dipilih secara sengaja yaitu Kecamatan Bolang uki, Pinolosian Tengah dan Posigadan. Data skala perencanaan usaha pembibitan ayam buras dianalisis dengan menggunakan analisis aspek finansial untuk kelayakan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai NPV sebesar Rp. 7.635.528.420, B/C sebesar 1,86, IRR 26,37%, nilai ROI sejak tahun kedua usia proyek menunjukkan trend peningkatan yang positif dan pengembalian investasi pada usia proyek 2,55 tahun. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa program pengembangan usaha pembibitan ayam buras super di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan secara finansial layak untuk dikembangkan.

Kata kunci : Ayam buras, Kelayakan, Investasi

1. PENDAHULUAN

Ayam buras (ayam bukan ras) merupakan komoditas lokal yang paling banyak ditemui di masyarakat. Ayam buras merupakan komoditi yang potensial untuk dikembangkan dengan menggunakan sumberdaya lokal. Penyebaran ayam buras yang relative luas disebabkan pemeliharaannya yang relative mudah karena tidak membutuhkan persyaratan yang cukup berat dan sebagai ternak lokal, ayam buras telah beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan (Dirjoprato dkk 1995; Sartika dan Gunawan, 2007; Wantasen et al, 2014; Fitriani dkk, 2014). Mengingat populasinya yang cukup tinggi, maka ayam buras ditempatkan sebagai komoditi penyedia protein hewani bagi masyarakat. Terkait dengan hal tersebut Pemerintah menempatkan ayam buras sebagai posisi utama dalam kebijakan pembangunan peternakan di Indonesia. Semakin banyaknya orang berlomba-lomba untuk membesarkan ayam buras membuat semakin dicarinya bibit (DOC) berkualitas. Hal ini menjadi tantangan bagi peternak dalam menyediakan bibit tersebut dan merupakan potensi usaha yang sungguh luar biasa jika ditangani dengan serius. Dengan adanya teknologi baru, kini hadir ayam buras super atau ayam lokal super. Ternak ayam buras super secara nyata lebih menjanjikan karena dalam masa pemeliharaan panen membutuhkan waktu 55-60 hari saja (Sartika dan Gunawan, 2007; Yuwono dkk, 2013; Fitriani dkk, 2014). Masa panen yang cepat pada ayam buras super memberikan keuntungan yang cukup menggiurkan diantaranya tingkat kematian yang relatif rendah, penghematan biaya pemeliharaan dan pakan. Nilai harga jual ayam buras lebih tinggi dibandingkan dengan ayam broiler, harga berkisar antara Rp. 50.000–Rp. 75.000 pada umur 5 bulan sampai 7 bulan menurut riset pasar di Kota Manado, Kota Kotamobagu dan Kota Tomohon selama tahun 2014-2015. Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan ingin mengembangkan usaha pembibitan ayam buras super yang nantinya pada tahapan selanjutnya akan dikembangkan

menjadi usaha budidaya ternak ayam buras super sebagai usaha yang produktif. Untuk itu, melalui kegiatan peternakan ayam buras super dapat mengajak kepada masyarakat untuk berinvestasi dalam usaha ternak ayam buras super khususnya usaha pembibitan. Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada tahun anggaran 2018 berencana untuk mengembangkan usaha pembibitan ayam buras super sebanyak 6000 ekor. Akan tetapi pelaksanaan usaha investasi pembibitan ayam buras di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan masih perlu dikaji secara finansial melalui analisis kelayakan usaha (feasibility study) agar dapat diketahui apakah usaha pembibitan ayam buras layak di kembangkan atau tidak di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, karena jika dilihat dari nilai kemanfaatan dan peluang strategis dari pemeliharaan ayam buras dapat dicermati dengan baik, maka usaha peternakan ini dapat memberikan keuntungan yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah :Memperoleh informasi kelayakan usaha investasi pembibitan ayam buras ditinjau dari aspek finansial, mengetahui nilai perbandingan biaya dan penerimaan dari usaha pembibitan ayam buras, memperoleh nilai bersih sekarang dari penerimaan yang akan diperoleh pada waktu yang akan datang dari usaha pembibitan ayam buras, mengetahui nilai keuntungan usaha pembibitan ayam buras terhadap social discounted rate, tingkat pengembalian usaha dari investasi usaha ayam buras yang akan dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang kelayakan usaha pembibitan ayam buras dilaksanakan pada Bulan Januari-Maret 2017. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bolaang Uki , Pinolosian Tengah dan Posigadan. Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan jumlah populasi ayam buras terbanyak di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisioner. Sebagai responden adalah pemilik ternak ayam buras di tiga kecamatan terpilih dimana masing masing diambil sebanyak 10 peternak sehingga jumlah sampel adalah 30 peternak ayam buras. Selain peternak sampel maka data untuk penyusunan feasibility studi ini diperoleh dari pegawai yang berkompeten di Dinas Pertanian pangan kelautan dan perikanan sebagai penentu kebijakan. Disamping itu data pelengkap lain diperoleh dari studi pustaka dan berbagai webside berkaitan dengan usaha ternak ayam buras di Indonesia. Data penelitian akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan selanjutnya disajikan dengan menggunakan model analisis finansial melalui pendekatan analisis proyek seperti Net present value, B/C, IRR, return on investment dan pay back periode.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis finansial sangat diperlukan untuk menentukan kelayakan dalam usaha peternakan, yaitu dengan menghitung arus biaya dan arus penerimaan. Analisis finansial dalam usaha pembibitan ayam buras super di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan menggunakan kriteria penilaian investasi yaitu *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR) *Internal Rate of Return* (IRR) Return on Investment (ROI) dan Payback Period (PP).

Tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan suku bunga perbankan nasional tahun 2017 (tiga Bank besar di Indonesia yaitu Bank BNI, Bank BRI dan Bank Mandiri) dimana suku bunga simpanan antara 4% - 6,5% sedangkan suku bunga kredit (pinjaman) berkisar antara 9% - 12% per tahun. Apabila analisis finansial dengan menggunakan analisis kriteria investasi menggunakan suku bunga tertinggi masih memberikan nilai NPV, B/C dan IRR yang menguntungkan maka penggunaan suku bunga yang paling rendah dipastikan pula akan memberi keuntungan pada pelaku usaha (Kadariah, 1999). Hasil perhitungan analisis kriteria investasi di tampilkan pada Tabel 1.

Prosiding Seminar Nasional

Pengembangan Unggas Lokal di Indonesia

Tabel 1. Perhitungan Analisis Kriteria Investasi Usaha Pembibitan Ayam Buras Super di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Tahun	PV Biaya	PV Benefit	NPV (df=12%)	NPV1(df=25%)	NPV2 (df=30%)	ROI
1	1500171149 7	6399059400	-8602652097	-7407106901	-7138370889	-38,27
2	1480813248	6161893920	3681080672	3477038592	2524483424	12,46
3	1332920604	5935089600	3602168640	2940992600	1624270320	38,47
4	1199786276	5729884272	3530097995	2492978456	1343961472	42,21
5	1077935810	5502769020	3424833210	2099259494	1040278317	54,91
NPV			7635528420	3604162241	-605377356	
B/C			1,86			
IRR					26,37	

NPV : pada df 12%; NPV 1 pada df 25%; NPV 2 pada df 30%

Hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai Net Present Value (NPV) pada tingkat suku bunga atau discounted factor 12% dari usaha pembibitan ayam buras super yang di rencanakan selama 5 tahun adalah sebesar Rp. 7.635.528.420. Nilai NPV ini lebih besar dari nol (NPV>0) artinya, rencana usaha Peternakan pembibitan ayam buras super di Kabipaten Bolaang mongondow selatan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Berdasarkan kriteria investasi, suatu usaha layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan jika nilai NPV > 0 (Kadariah, 1999). Tingkat suku bunga sebesar 25% menghasilkan nilai NPV yang positif Rp. 3.604.162.241 sedangkan tingkat suku bunga 30% menghasilkan nilai NPV negative yaitu Rp -605.377.356. Hasil perhitungan nilai NPV yang bernilai positif dan NPV yang bernilai negative adalah syarat untuk memperoleh nilai Internal rate of return (IRR). Melalui penggunaan formulasi penghitungan nilai IRR diperoleh sebesar 26,37%. Hal ini berarti usaha pembibitan ayam buras secara finansial layak untuk di jalankan dan dikembangkan karena memiliki nilai IRR > social discounted rate (Kadariah, 1999). Hasil analisis ROI menunjukkan bahwa secara perlahan mulai tahun kedua usaha pembibitan ayam buras sudah memberikan nilai ROI 12,46% artinya untuk setiap Rp. 1 yang diinvestasikan mampu memberi tambahan nilai investasi sebesar Rp. 0,1246. Pada akhir tahun kelima setiap pengeluaran Rp 1 investasi akan mampu memberikan tambahan nilai investasi lebih dari separuhnya atau 54,91%. Karena itu investasi yang dilakukan dinilai sangat menguntungkan dari sisi finansial.

Analisis Payback Period

Perhitungan payback periode di sajikan dalam Tabel 5. Periode "Payback" menunjukkan berapa lama (dalam beberapa tahun) suatu investasi akan bisa kembali. Periode "Payback" menunjukkan perbandingan antara "initial investment" dengan aliran kas tahunan

Tabel 2 Perhitungan Payback Period Usaha Pembibitan Ayam Buras Super

Tahun	Uraian	Payback Period
Investasi	18.166.029.000	Payback Period = 2 tahun + (1,7/6,9 x 1 thn) = 2,55 tahun. Umur proyek 5 tahun
Proceed tahun I	-10.033.429.000	
Sisa	8.132.600.000	
Proceed tahun II	- 6.352.232.750	
Sisa	1.780.367.250	
Proceed tahun III	-6.974.895.460	

Hasil analisis perhitungan Payback period menunjukkan bahwa rencana usaha pembibitan ayam buras super di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat mengembalikan modal usaha dalam waktu 2,55 tahun dibandingkan umur proyek 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa hanya dibutuhkan waktu yang relatif lebih cepat dari umur proyek yang direncanakan 5 tahun secara ekonomis. Karena itu proyek ini dipandang fisible secara finansial.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kriteria kelayakan, dimana NPV bernilai positif, BCR lebih dari satu dan IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku, maka secara finansial usaha Peternakan ayam buras super di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan layak untuk dijalankan. Nilai ROI dan Pay back period menunjukkan pula bahwa rencana investasi pembibitan ayam buras super ini sangat menguntungkan

Berdasarkan hasil kajian akademik dengan menggunakan analisis kriteria investasi maka usaha investasi pembibitan ayam buras super di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan layak secara finansial dan direkomendasikan untuk dapat dilaksanakan.

5. REFERENSI

- Dirjoprato, D., Muryanto, Subiharta dan D. M Yuwono. 1995. Penelitian model model pemeliharaan ayam buras di daerah Pantura Jawa Tengah. Laporan kegiatan hasil penelitian. Sub Balai penelitian ternak Klepu Ungaran
- Fitriani, A., A Bakar dan H. Susanto. 2014. Analisis kelayakan usaha peternakan ayam buras. Reka Integra 2 : 133-144
- Kadariah, 1999. Pengantar Evaluasi Proyek. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Press. Yogyakarta
- Muryanto, Subiharta, D.M Yuwono dan W. Dirjoprano. 1994. Optimalisasi produksi telur ayam buras melalui perbaikan pakan dan tatalaksana pemeliharaan. Jurnal ilmiah penelitian ternak Klepu 2 :9-14
- Sartika, T. dan B. Gunawan. 2007. Karakteristik sifat-sifat produktivitas ayam buras betina fase produksi pada populasi dasar seleksi. Pros. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor, 21 – 22 Agustus 2007. Puslitbang Peternakan. Bogor. hlm. 576 – 582
- Yuwono, D.M dan F.R. Prasetyo.2013. Analisis teknis dan ekonomis agribisnis ayam butras sistim semi intensif-intensif (Studi kasus KUB Ayam buras unggul Desa Krengseng Kabupaten Batang). Seminar nasional : Menggagas kebangkitan komoditas pertanian dan kelautan. Fakultas Pertanian Universitys Trunojoyo Madura
- Wantasen, E., F.H. Elly dan N.M Santa. 2014. The analysis of native chicken farming in rural communities (Case Study on Farmers Group “Poyuyanan” in Poyowa Besar Village, South Kotamobagu District, North Sulawesi Province). J. Indonesian.Trop.Anim.Agric.39 (2) : 126-133